

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka serta dianalisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kalimantan Selatan mengenai Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berdasarkan gender dari tahun 2015-2024 dikarenakan peneliti melihat masih banyak ketimpangan antara Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di daerah tersebut, serta dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2024.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif serta jenis data yang digunakan yaitu data skunder (laporan, database) yang dikumpulkan secara berkala dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan periode tahun 2015-2024. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat Pendidikan di Kalimantan Selatan yang diambil yaitu berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi Periode 2015-2024 melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan.
2. Upah Minimum Provinsi di Kalimantan Selatan mencakup nilai nominal rupiah perbulan lalu diubah kepersen Periode 2015-2024 melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kalimantan Selatan dengan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), Periode 2015-2024 melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan.

D. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini variabel independennya ada dua, yaitu:

a. Tingkat Pendidikan (X1)

Indikator dari tingkat pendidikan, yaitu berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan dari setiap pekerja yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi (Hendrayani, 2020).

b. Upah Minimum Provinsi (X2)

Indikator dari upah minimum provinsi, yaitu mencakup nilai nominal rupiah perbulan yang diubah kepersen yang didasarkan pada kriteria Minimum Provinsi, yaitu Kebutuhan Hidup Layak (KHL), Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Tenek dkk., 2019).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) suatu daerah yang bergerak aktif di pasar tenaga kerja dan menjadi faktor penting dalam menggerakan pembangunan (Wara, 2016).

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menyaring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki perusahaan, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Zairah, 2017).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif yaitu dengan mengelola kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data dan kemudian dianalisis (Sugiyono, 2018). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah sebuah teknik yang digunakan dalam merangkum dan menggambarkan data dalam bentuk statistik yang mudah dipahami. Uji deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data menggunakan ukuran

statistik untuk mendistribusikan data. Uji statistik deskriptif pada penelitian ini diambil dari nilai seperti nilai mean, median, maximum dan minimum digunakan untuk mendeskripsikan dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, upah minimum provinsi dan tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan gender.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Berdasarkan definisi tersebut, tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan kolmogorov-smirnov yang dipadukan dengan kurva normal Q-Q Plots. Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan pendekatan ini yaitu:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , distribusi data normal.

b. Multikolinearitas

Pengujian ini berujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ada korelasi

atau hubungan linier antara variabel atau lebih. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka data yang diuji tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas. Adapun ketentuan dalam melakukan uji multikolinearitas yaitu:

1) Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

- a) Jika nilai $VIF < 10.00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai $VIF > 10.00$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada masa sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Uji autokorelasi ini juga merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri atau bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Sinambela Lijen. P, 2021).

Kriteria pada pengambilan keputusan dengan uji Durbin-Waston adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pengujian Durbin Watson

$DW < -2$	Terjadi autokorelasi positif
$-2 < DW < 2$	Tidak terjadi autokorelasi
$2 < DW$	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber: Data diolah, 2025

3. Analisis Persamaan Regresi dengan Variabel Dummy

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan, yaitu data variabel dummy. Variabel *Dummy* adalah Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif menggunakan *Eviews 12*. Mengkuantitatifkan variabel kualitatif berarti mengubah data berbentuk kategori menjadi data numerik melalui pemberian kode tertentu agar dapat dianalisis secara statistik. Dengan cara tersebut, perbedaan antar kategori dapat dianalisis

pengaruhnya terhadap variabel lain dalam model statistik. Variabel dummy diberi simbol (D), didefinisikan ($D = 1$ perempuan) dan ($D = 0$ laki-laki).

Variabel dummy disebut juga variabel indikator, biner, kategori, kualitatif, boneka atau variabel dikotomi. Suatu persamaan regresi tidak hanya menggunakan variabel kategori sebagai variabel bebas, tapi dapat pula disertai oleh variabel bebas lain yang numerik. Persamaan regresi dengan variabel bebas berupa dummy sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_i D_i + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan:

a = Koefisien nilai intersep

Y = Variabel dependen (terikat)

$\beta_i D_i$ = Variabel dummy (1 atau 0)

βX = Variabel independen (bebas)

e_i = Nilai error

Model persamaan diatas terlihat seperti regresi linier pada umumnya, tapi sebenarnya tidak, karena koefisien nilai beta yang menunjukkan perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X tidak dapat ditafsirkan karena nilai Y hanya menggunakan dua nilai, yaitu 1 dan 0.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yaitu nol (0) dan satu (1) hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk analisa koefisien determinasi adalah:

- a. Jika mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) merupakan bentuk pengujian untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel atau dengan cara melihat kolom signifikansi pada masing-masing T hitung. Pengujian dilakukan dengan melihat derajat signifikansi dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian (Noor, 2011).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang memiliki kriteria sebagai berikut: (Noor, 2011).

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun ketentuan lain dari uji F yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai probability $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a . Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

G. Tahapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian agar mendapatkan karya tulis ilmiah yang sistematis yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengamati secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran secara umum, kemudian mengkonsultasikan dengan dosen pengampu mata kuliah metode penelitian dalam rangka penyusunan dan agar disetujui.

Setelah disetujui dan mendapatkan penetapan judul “Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Berdasarkan Gender di Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2018-2022”. Kemudian mengalami perubahan judul menjadi “Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Gender di Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2015-2024” pada bulan November 2025.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai mana yang telah ditentukan. Pada tahap ini awalnya dilakukan pada bulan November 2024 dan kemudian mengumpulkan data kembali untuk memenuhi kekurangan data pada bulan November 2025.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Tahapan ini dilakukan pada bulan November 2025.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun penelitian yang sudah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan demi kesempurnaan penelitian, maka proposal siap untuk dikumpulkan serta disajikan dihadapan tim penguji pada bulan Desember 2025.